



Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dana desa

Ratna Kusumaningrum¹, Ika Wulandari²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

¹kratna488@gmail.com, ²ika.wulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 4 November 2023

Disetujui 6 Desember 2023

Diterbitkan 13 Desember 2023

Kata kunci:

Kompetensi sumber daya manusia; Pengendalian internal; Moralitas individu; Pencegahan *fraud* dana desa

Keywords :

Human resources competence; Internal control; Individual morality; Village Fund fraud preventi

ABSTRAK

Upaya mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa sangat penting dilakukan oleh pemerintahan desa untuk menjaga keberlangsungan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Untuk itu pemerintah desa dapat melakukan upaya untuk mencegah kecurangan yang terjadi dipemerintahan desa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenali dan menguji secara terpisah dampak kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria, sehingga diambil 34 responden yang memenuhi kriteria, antara lain : kepala desa, sekretaris desa, dan kepala urusan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil jika kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Sedangkan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Penelitian ini memberikan pemahaman terkait pengendalian internal dalam upaya meningkatkan pencegahan *fraud* dana desa. Penelitian ini menekankan bahwa pengendalian internal yang solid memiliki dampak yang signifikan dalam menjaga keamanan dan integritas keuangan desa.

ABSTRACT

Efforts to prevent fraud in the management of village funds are very important for village governments to maintain the sustainability of development and community welfare at the local level. For this reason, the village government can make efforts to prevent fraud that occurs within the village government. This study aims to recognize and test separately the impact of human resource competence, internal control, and individual morality on preventing village fund fraud. Sampling was done using the purposive sampling technique using several criteria, so 34 respondents were taken who met the criteria, including the village head, village secretary, and head of affairs. Hypotheses testing was carried out using multiple linear regression techniques. This study shows that human resource competence and individual morality have no significant effect on preventing village fund fraud. While internal control affects the prevention of village fund fraud, This study provides an understanding of internal control in an effort to increase the prevention of village fund fraud. This research emphasizes that solid internal control has a significant impact on maintaining the security and integrity of village finances.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pencegahan kecurangan terkait pengalokasian dana desa menjadi sebuah urgensi yang harus dilakukan oleh pemerintahan desa. Kecurangan yang terjadi di instansi pemerintahan desa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Budiman et al. (2022) menyebutkan, kecurangan dapat timbul karena faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Tekanan memicu perilaku curang akibat dorongan gaya hidup atau tekanan lainnya, kesempatan merupakan situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan dan rasionalisasi atau sikap merujuk pada cara pandang, karakter atau nilai yang membenarkan tindakan tidak benar yang dilakukan oleh pelaku. Faktor lainnya dapat muncul dari dalam maupun luar individu. Diperlukan kesadaran dari diri sendiri didukung dengan lingkungan kerja yang memiliki pengendalian yang baik terkait pencegahan kecurangan dana desa. Memajukan desa menjadi salah satu tanggung jawab yang harus direalisasikan oleh pemerintahan desa.

Selain itu, bentuk lain dari tanggungjawab pengelolaan dana desa adalah pelaporan keuangan yang nyata dan transparan. Oleh karena itu, dalam tata kelola pemerintahan, penting untuk memprioritaskan transparansi agar negara tidak mengalami kerugian (Selvia & Arza, 2023). Transparansi terkait alokasi dana pembangunan desa dapat dilakukan dengan memasang papan informasi terkait anggaran belanja yang akan digunakan untuk pembangunan desa yang dapat diakses oleh masyarakat desa. Hal ini bertujuan supaya antara pihak desa dan masyarakat dapat secara terbuka menyatukan visi misi dalam pembangunan desa.

Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang bertanggung jawab atas seluruh pengalokasian dana pembangunan desa. Kepala desa harus secara adil membangun desa yang menjadi wilayah kerjanya. Kepala desa dibantu perangkat desa memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait semua tata laksana dalam proses pengelolaan dana desa sehingga perangkat desa harus berkompeten dalam bidangnya supaya tujuan memajukan desa dapat tercapai. Dengan keterampilan dan kemampuan perangkat desa maka fungsi dari dana desa dapat terlaksana (Armelia & Wahyuni, 2020).

Dalam upaya perwujudan desa maju, pemerintah menganggarkan dana yang dikhususkan untuk desa. Pemerintah menggelontorkan dana desa dengan jumlah yang tidak sedikit. Setelah disalurkan pada tahun 2015, tahun 2023 alokasi dana desa meningkat tiga kali lipat. Tahun pertama UU, alokasi dana desa sebesar Rp20,8 triliun. Pada tahun 2023, jumlah tersebut mencapai Rp70 triliun (www.kompas.id). Anggaran yang digunakan untuk memajukan desa harus tepat sasaran. Artinya pembangunan fasilitas umum di desa harus disesuaikan antara kebutuhan desa dan jumlah anggaran yang didapatkan dari APBN.

Desa memiliki yurisdiksi sendiri dalam mengurus pemerintahannya, terutama terkait dengan alokasi dana dari APBN. Koperasi desa merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh desa untuk mencapai tujuan kesejahteraan desa. Masyarakat desa akan memanfaatkan koperasi desa untuk simpan pinjam. Diperlukan aparat desa yang secara kompetensi mampu untuk menangani kegiatan koperasi desa (Mulyani et al., 2021), manajemen laba tidak dapat disamakan dengan kecurangan. Dalam manajemen laba, terdapat rekayasa pada laporan keuangan namun dalam batas dan tidak melanggar standar pelaporan keuangan. Namun, dalam praktiknya aparat desa memanfaatkan kompetensinya untuk melakukan kecurangan pada dana desa.

Dana desa merupakan salah satu anggaran pemerintah yang memiliki nominal yang besar. Jumlah dana desa yang tidak sedikit diperlukan pengawasan yang melibatkan semua pihak. Pihak yang terlibat tidak hanya pemerintahan desa, namun juga warga masyarakat turut berkontribusi dalam pengawasan pengalokasian dana desa. Pemerintah desa dengan pengendalian internal yang dimiliki harus secara transparansi dan akuntabel menampilkan alokasi dana desa kepada masyarakat umum. Pengendalian internal pemerintah desa dapat memberikan keyakinan terkait pencapaian tujuan pemerintahan desa secara efektif, efisien dan ekonomis (Husain et al., 2023). Kecurangan yang biasanya terjadi pada alokasi dana desa adalah korupsi. Mengambil dan memanipulasi data keuangan merupakan bagian dari tindakan korupsi yang dapat dilakukan oleh pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa. Menurut Zariska & Lubis (2022) korupsi menjadi salah satu kecurangan akuntansi yang paling sering terjadi di sektor pemerintahan.

Pada penelitian Larasati & Sujana (2021) terdapat kasus yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan aparat desa pada pelaporan keuangan koperasi desa di Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng. Mantan bendahara koperasi terbukti melakukan kecurangan berupa pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi untuk kebutuhan pribadi. Perbuatan itu diketahui oleh Kepala Seksi Pemeriksaan Kelembagaan Koperasi dan KSP/USP saat melakukan pemeriksaan yang kemudian kejadian tersebut dilaporkan pada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM. Kasus lain terkait kecurangan dana desa terjadi di Kabupaten Aceh Besar dimana seorang kepala desa melakukan korupsi yang menyebabkan kerugian sebesar Rp400 juta (www.kompas.id).

Kompetensi SDM yang memiliki keahlian yang sesuai dapat membantu mencegah peluang terjadinya penyalahgunaan di lingkungan pemerintahan desa. Penelitian Laksmi & Sujana (2019), berkaitan dengan hubungan kompetensi SDM dengan upaya pencegahan *fraud* dana desa, menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh SDM berperan positif dalam mengurangi resiko penyalahgunaan dana desa. Ini berarti bahwa pengalaman, keterampilan, dan perilaku yang positif dapat menjadi faktor yang mencegah terjadinya penyalahgunaan saat mengelola dana desa.

Faktor internal yang memiliki kualitas pengendalian yang baik dapat meminimalisir perbuatan kecurangan. Penerapan pengendalian internal dapat dilakukan oleh aparatur desa dan kegiatan administrasi di kelurahan. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya fraud dalam pengelolaan dana desa (Romadaniati et al., 2020). Dengan pengelolaan internal yang kuat, akan semakin efektif pula upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan dana desa.

Moralitas individu dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam memahami benar tidaknya dalam bertindak. Moralitas individu yang baik dapat menjadi pengendalian diri untuk menolak perbuatan kecurangan. Penelitian Hariawan et al. (2020) menegaskan bahwa tingkat moralitas seseorang memiliki dampak yang positif dalam mencegah fraud dana desa. Semakin tinggi moralitas individu, semakin besar kemungkinan untuk tidak terlibat dalam penggelapan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis secara terpisah dampak kompetensi SDM, pengendalian internal dan moralitas individu dalam upaya pencegahan perbuatan curang pada dana desa. Dengan faktor yang sama dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel kompetensi SDM, pengendalian internal, serta moralitas individu untuk mengetahui upaya pencegahan fraud dana desa di wilayah Kecamatan Turi. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan di wilayah yang berbeda sehingga penelitian dapat dijadikan sebagai pembandingan. Selain itu dalam pengambilan sampel, peneliti menyediakan waktu untuk tanya jawab terkait item pertanyaan dalam kuesioner untuk meminimalisir jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pertanyaan, sehingga jawaban yang diberikan responden sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif. Variabel dalam Penelitian ini yaitu variabel independen, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pengendalian Internal (X2), Moralitas Individu (X3) dan variabel dependen yaitu Pencegahan Fraud Dana Desa (Y). Populasi penelitian mencakup semua pejabat desa di Kecamatan Turi, yang melibatkan empat kelurahan di wilayah tersebut. Sampel penelitian terdiri dari Lurah Desa atau Kades, Carik atau Sekretaris, dan Kaur. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yaitu petugas desa yang berkontribusi dalam tata kelola dana desa, masa kerja lebih dari 1 tahun, usia perangkat desa lebih dari 21 tahun. Dari kriteria sampling didapatkan sebanyak 34 sampel penelitian. Data yang digunakan yaitu data primer dengan membagikan kuesioner kepada perangkat desa yang sesuai kriteria. Kuesioner didistribusikan secara langsung pada responden dan mengumpulkan kembali kuesioner setelah terisi. Rumus teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \quad (1)$$

Y = pencegahan *fraud* dana desa

x₁ = kompetensi SDM

x₂ = pengendalian internal

x₃ = moralitas individu

b₁= nilai koefisien dari kompetensi sumber daya manusia

b₂ = nilai koefisiensi dari pengendalian internal

b₃= nilai koefisiensi dari moralitas individu

e = residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan pada setiap pernyataan yang mencerminkan variabel penelitian, menunjukkan item pernyataan bernilai yang lebih dari r_{tabel} 0,3494. Dari hasil penghitungan tersebut maka dapat dikatakan jika uji validitas pada item pernyataan adalah valid, jadi item pernyataan layak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha
Kompetensi SDM (X1)	0,707
Pengendalian Internal (X2)	0,791
Moralitas Individu (X3)	0,741
Pencegahan Fraud Dana Desa (Y)	0,730

Sumber : Data penelitian, 2023

Dari tabel 1 di atas, diketahui jika Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Pencegahan Fraud Dana Desa menunjukkan jika hasil penghitungan *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60 sehingga seluruh instrumen pada penelitian reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov smirnov didapatkan angka 0,137, artinya $0,137 > 0,05$ yang berarti jika data terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig
1 (Konstan)	-2,022	0,052
Kompetensi SDM (X1)	2,106	0,044
Pengendalian Internal (X2)	0,080	0,937
Moralitas Individu (X3)	0,526	0,603

Sumber : Data penelitian, 2023

Uji heteroskedastisitas menunjukkan jika nilai signifikansi pada kompetensi SDM menunjukkan nilai 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga pada variabel kompetensi SDM dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel pengendalian internal dan moralitas individu, nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,937 dan 0,603 yang artinya nilai $> 0,05$ yang berarti variabel pengendalian internal dan moralitas individu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji t

	B	T	Sig
(Konstan)	9,998	2,268	,031
Kompetensi SDM (X1)	,248	1,984	,056
Pengendalian Internal (X2)	,330	2,650	,013
Moralitas Individu (X3)	-,023	-,168	,867

Sumber : Data penelitian, 2023

Keterangan :

PFDD = Pencegahan *Fraud* Dana Desa

KSDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

PI = Pengendalian Internal

MI = Moralitas Individu

Hasil penghitungan regresi linier berganda, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda adalah: $Y = 9,998 + 0,248X1 + 0,330X2 + -0,023X3 + e$. (2)

Nilai konstanta pada hasil uji regresi linier berganda sebesar 9,998 dimana nilai ini merupakan nilai konstanta positif. Artinya, nilai konstanta bernilai 0 (nol) maka nilai variabel terikat meningkat sebesar 9,998. Koefisien KSDM (X1) menunjukkan angka 0,248 yang berarti tiap peningkatan satuan KSDM akan menghasilkan kenaikan sebesar 0,248. Koefisien PI (X2) memiliki nilai sebesar 0,330, setiap peningkatan satuan PI akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0,330. Nilai koefisien MI (X3) sebesar -0,023 yang artinya setiap peningkatan satuan dalam MI akan berkontribusi pada

peningkatan -0,023. Semua peningkatan masing-masing satuan dalam variabel independen diasumsikan dengan variabel independen lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 3, hasil penghitungan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} pada variabel independen KSDM (X1) bernilai 1,984 dengan sig sebesar 0,056 atau $0,056 > 0,05$ sehingga KSDM tidak berpengaruh pada PFDD yang artinya H_1 ditolak. Pada variabel pengendalian internal (X2) nilai t_{hitung} 2,560 dengan sig 0,013 atau $0,013 < 0,05$, sehingga PI berpengaruh positif pada PFDD yang artinya H_2 diterima. Variabel MI (X3) t_{hitung} -0,168 dengan sig 0,867 atau $0,867 > 0,05$ sehingga MI tidak mempengaruhi PFDD yang artinya H_3 ditolak.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Penelitian ini menunjukkan jika kompetensi SDM secara signifikan tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan dana desa. Sehingga, hipotesis satu ditolak yang menunjukkan jika tingkat kompetensi SDM dalam pemerintahan desa masih perlu ditingkatkan. SDM yang berkompeten belum pasti mampu mencegah perbuatan fraud di pemerintahan desa. Hasil penelitian yang sama dari Armelia & Wahyuni (2020) dan Adhivinna et al. (2022).

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Penelitian ini menunjukkan jika pengendalian internal secara signifikan mempengaruhi pencegahan kecurangan dana desa. Sebagai hasilnya, hipotesis kedua diterima. Pengendalian internal yang efektif dapat mencegah fraud dana desa. Artinya, pengendalian yang diterapkan di kelurahan di wilayah Kecamatan Turi telah baik sehingga pengendalian internal mampu memberikan pencegahan terhadap tindak kecurangan pada dana desa. Hasil penelitian yang sama dari Widyawati et al. (2019), Setiawan (2022) dan Yusuf et al. (2021).

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Dari penelitian, dihasilkan jika tingkat moralitas individu tidak berdampak signifikan pada pencegahan *fraud* dana desa, jadi hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa tingkat moralitas petugas desa, baik tinggi maupun rendah, tidak mampu secara signifikan mencegah kecurangan dana desa karena keberadaan peraturan, SOP dan Undang-undang yang menjadi pedoman dalam tata kelola dana desa. Hasil penelitian yang sama dari (Suandewi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan jika kompetensi SDM tidak memperlihatkan pengaruh signifikan pada pencegahan kecurangan dalam alokasi dana desa. Berbeda dengan pengendalian internal, menunjukkan pengaruh yang positif signifikan pada pencegahan fraud dana desa. Moralitas individu tidak berpengaruh pada upaya pencegahan kecurangan dana desa. Saran untuk penelitian berikutnya melibatkan kemungkinan mengganti atau menambah variabel bebas dan meningkatkan jumlah sampel penelitian. Selain itu saran untuk pemerintahan desa di wilayah Kecamatan Turi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengendalian internal kelurahan serta memperhatikan moralitas dan kompetensi setiap perangkat desa di kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., Selawati, M., & Umam, M. S. (2022). Kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal pada pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, efektifitas pengendalian internal dan moral sensitivity terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Budiman, E., Morasa, J., & Warongan, J. D. L. (2022). Analisis tindakan fraud terhadap prosedur penerimaan kas pada PT Hasjrat Multifinance Cabang Kota Amobagu. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill,"* 13(1), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jrs.v13i1.39673>

- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 586–618. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.791>
- Husain, S. P., Seber, I. S., & Monoarfa, V. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.64>
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155–2182. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p18>
- Larasati, R., & Sujana, E. (2021). Studi kasus kecurangan akuntansi pada Koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng (Suatu kajian terhadap pentagon crowy). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 131–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.29330>
- Mulyani, T., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2021). Determinasi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 7(2), 2029–2038. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.780>
- Romadaniati, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal dan whistleblowing sistem terhadap pencegahan fraud pada pemerintahan desa dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi (Studi pada desa-desa di kabupaten Bengkalis). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/734>
- Selvia, D. E., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh transparansi, asimetri informasi, dan partisipasi masyarakat terhadap potensi kecurangan dana desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1206–1223. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.707>
- Setiawan, A. B. (2022). Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), moralitas individu dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dana desa berdasarkan perspektif aparatur desa. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7883>
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, moralitas individu dan whistleblowing terdapat pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa (Studi empiris pada desa se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 29–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1799>
- Widyawati, A., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana bumdes (Studi empiris pada badan usaha milik desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 368–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v10i3.22806>
- Yusuf, M., Ibrahim, I., & Waty, F. I. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur, system pengendalian intern dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dana desa berdasar pak perspektif aparatur desa. *JAE : Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>
- Zariska, N., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh moralitas individu, pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada Perangkat Daerah Kota Binjai). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital*, 2(4), 11–24. <https://ejournal.insightpower.org/index.php/JAMED/article/view/173>